

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin pesat menuntut setiap perusahaan untuk saling berkompetisi dengan ketat. Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan maka dibutuhkan sumber dana agar kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga. Salah satu sumber dana yang berpotensi menghasilkan keuntungan bagi perusahaan adalah melalui pasar modal. Menurut Martalena dan Malinda (2011). Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Namun dari beberapa jenis instrumen pasar modal, yang paling populer adalah saham.

Martalena dan Malinda (2011) menyatakan bahwa saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selain itu, saham juga dapat dijadikan bukti atas kepemilikan suatu perusahaan. Saham dinilai sangat efektif untuk menarik minat para investor karena biasanya menjanjikan keuntungan yang besar dibandingkan dengan instrumen pasar modal lainnya. Keuntungan investor berinvestasi dalam bentuk saham adalah memperoleh dividen atau *capital gain*. Tentunya, dengan tingkat keuntungan yang

besar saham juga dapat memiliki risiko yang besar sesuai dengan prinsip investasi yaitu *High Risk High Return*. Risiko yang dapat diterima oleh investor apabila tidak jeli dalam berinvestasi saham adalah *capital loss* dan risiko likuidasi. Dengan demikian, investor diharapkan untuk lebih berhati-hati sebelum melakukan investasi pada saham.

Salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan adalah harga saham. Investor biasanya cenderung berinvestasi pada perusahaan yang menunjukkan harga saham yang stabil dan memiliki pola pergerakan harga dengan tren yang naik dari waktu ke waktu. Menurut Jogiyanto (2008) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditur jika terjadi penyusutan nilai aset atau kerugian besar.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Total Asset Turnover* (TATO). TATO mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, sehingga semakin besar nilai dari rasio ini menunjukkan

semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (Sundana, 2009). Dengan efektivitas pengelolaan aktiva maka akan berpengaruh pada tingkat penjualan yang semakin meningkat, maka secara otomatis laba yang diperoleh perusahaan pun akan meningkat dan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta harga saham perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini tentunya akan menarik minat dari para investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham pada perusahaan perusahaan yang bersangkutan.

Harga saham dapat pula dipengaruhi oleh *Price Earning Ratio* (PER). PER adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham) (Fahmi, 2016). Tingkat PER yang tinggi menunjukkan prospek yang baik pada harga saham, namun semakin tinggi pula risiko yang akan diterima. Sedangkan, tingkat PER yang rendah dapat menunjukkan prospek harga saham yang semakin buruk dimata investor.

Net Profit Margin (NPM) merupakan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham. NPM merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2007). Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin baik yang pada akhirnya menyebabkan harga saham mengalami peningkatan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain: Novitasari (2015), menyatakan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Azhari dkk. (2016), menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Wicaksono (2013), menyatakan

bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Azhari dkk (2016), menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ardhila (2016), menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Siagian & Kasyiat (2011), menyatakan bahwa PER tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Mulyanti & Mulyono (2015), menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rutika dkk (2015), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini akan meneliti perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini dipilih karena sektor ini memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang menjadi prioritas bagi pemerintah untuk mendorong pertumbuhan industri nasional. Pada tahun 2015 pertumbuhan industri makanan dan minuman nasional mencapai 8,16% (www.kemenperin.go.id,26/05/15), sedangkan pada tahun 2016 pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 8,2-8,5% (www.kemenperin.go.id,27/12/16). Dengan pertumbuhan industri makanan dan minuman yang terjadi, harga saham dari perusahaan pada sektor ini pun ikut mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan harga saham PT Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami peningkatan dari Rp 8.200 per lembar pada tahun 2015 menjadi Rp 11.750 per lembar pada tahun 2016 atau meningkat sebesar 30,21%. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami hal serupa dengan peningkatan harga saham dari Rp 5.175 per lembar pada tahun 2015 menjadi Rp 7.925 per lembar pada tahun 2016 atau meningkat sebesar 34,70%. Perusahaan

lainnya yang mengalami peningkatan paling signifikan adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia dengan peningkatan harga saham dari Rp 645 per lembar pada tahun 2015 menjadi Rp 1.300 per lembar pada tahun 2016 atau meningkat sebesar 50,38%. Peningkatan tersebut didukung oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga, perbaikan kinerja investasi, dan peningkatan ekspor (www.bi.go.id,06/02/17).

Beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Price Earning Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham cenderung tidak konsisten atau memiliki perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Oleh karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian, penggunaan sampel yang berbeda dari peneliti terdahulu, serta fenomena yang berbeda maka hal tersebut mendasari penulis untuk melakukan penelitian mengenai topik ini dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham Pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji signifikansi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham Pada Sektor Industri Makanan dan Minuman Efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui dan menguji signifikansi pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham Pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Untuk mengetahui dan menguji signifikansi pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham Pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui dan menguji signifikansi pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham Pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
5. Untuk mengetahui dan menguji signifikansi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham Pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor dan calon investor sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga harga per lembar saham perusahaan dapat meningkat.

3. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi pembanding bagi penelitian terdahulu dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sejenis.